

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS

Pada bab ini akan dibahas hasil temuan penelitian serta analisisnya berdasarkan beberapa dimensi yang menjadi *framing* utama dalam program dokumenter *No reservations* yang ditayangkan di program televisi TLC. Indonesia diangkat dalam Film dokumenter ‘*No reservations*’ sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan kuliner.

Adapun beberapa dimensi permasalahan dibahas dalam program *No reservations* episode Garut Indonesia dikonstruksi oleh produsernya ke dalam 4 dimensi, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Empat Dimensi Permasalahan sebagai Unit Analisis

No	Dimensi	Deskripsi	Durasi
1	Lokasi wisata Indonesia yang kental dengan suasana alam	Mejelaskan lokasi wisata di Indonesia yang kaya akan suasana alam	Episode 1: 0'27''- 3'07'' (3'20'')
2	Surabi Indonesia sangat cocok untuk sarapan	Menjelaskan bagaimana surabi menjadi hidangan sarapan di Indonesia	Episode 1: 1'15''- 3'07'' (2'32'')
3.	Dodol adalah makanan yang unik dibuat dari bahan-bahan khas lokal.	Menjelaskan bagaimana cara dodol dibuat di Indonesia	Episode 1: 3'08''- 5'50'' (2'42'')
4	Durian merupakan salah satu makanan favorit di Indonesia	Menjelaskan tentang citarasa durian yang termasuk salah satu makanan favorit di Indonesia	Episode 1: 6'00'' – 7'50'' (1'50'')

Dimensi permasalahan tersebut didapat dari film dokumenter yang berjudul *No reservations Episode Garut Indonesia* di mana terdapat suatu hal mengenai pengangkatan citra pariwisata Indonesia di bidang budaya dan kuliner di Indonesia.

4.1 Temuan Penelitian

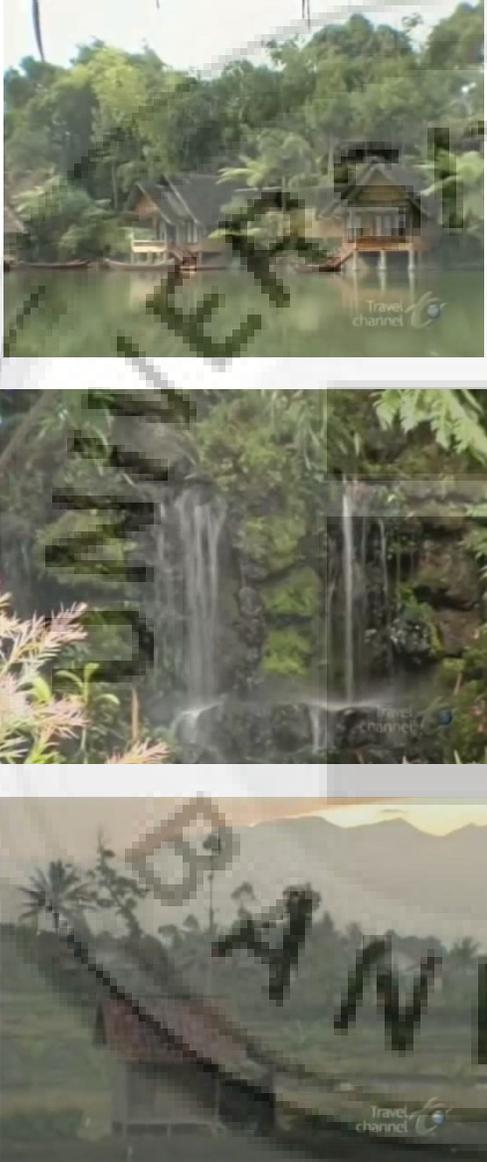
Berikut ini adalah uraian setiap dimensi yang dianalisis berdasarkan aspek-aspek *framing* dari William A. Gamson berupa *framing central idea*; *framing devices*; dan *Reasoning Devices*. Penjelasan akan dimulai dari dimensi pertama, yaitu “Lokasi wisata Indonesia yang kental dengan suasana alam”, “Surabi Indonesia sangat cocok untuk sarapan”, “Dodol adalah makanan yang unik dibuat dari bahan-bahan khas lokal” berurutan hingga dimensi terakhir, yaitu “Durian merupakan salah satu makanan favorit di Indonesia”. Berikut ialah 4 temuan penelitian dengan unit analisis pariwisata di Indonesia dalam program televisi *No reservations*.

4.1.1 Dimensi Permasalahan “Lokasi wisata Indonesia yang kental dengan suasana alam”

Temuan pertama memiliki dimensi permasalahan yang memaparkan lokasi wisata Indonesia yang kental dengan suasana alam salah satu kekayaan Indonesia ialah pesona alam yang dimiliki oleh suasananya, hutannya yang rimbun berdiri di atas lahan gambut atau resort di kota Garut yaitu Kampung sampireun, Kampung Sampireun merupakan suatu lokasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan lokal maupun internasional.

Tabel 4.2
Temuan Dimensi Permasalahan “Lokasi wisata Indonesia yang kental dengan suasana alam”

<i>Framing Devices (Perangkat Framing)</i>	<i>Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)</i>
<i>Metaphor</i>	<i>Roots</i>
<p><i>“its like a dream, only better, because when you open your eyes, its still here”</i></p> <p>Ini seperti mimpi, hanya lebih baik karena ketika kamu membuka mata itu akan tetap terdengar.</p>	<p><i>“i’ve never seen such a view like this in everywhere”</i></p> <p>Keindahan alam di Garut belum pernah saya lihat sebelumnya di manapun</p>
<i>Catchphrases</i>	<i>Appeals to Principle</i>
<p><i>“i feel so comfortable and there’s nothing in this world can make this sweeter when i open my eyes”</i></p> <p>Seperti saya bangun dalam tidur di indonesia saya merasa nyaman.</p>	<p><i>“I remember it all, the temptation, the sketch, and i’m not affraid for coming back again to java.”</i></p> <p>Saya tidak takut meninggalkan jawa, saya nanti datang lagi.</p>
<i>Exemplar</i>	<i>Concequences</i>
<p><i>“Indonesia convince there’s nothing in this world that can make this dream any sweeter. There are two things i love about this west java hotel kampung sampireun, the first that every guest gets his or her own personal lakeside villa, the second is the complimentary breakfast delivered in every morning by the pancake man.”</i></p> <p>Indonesia memperlihatkan saya bahwa tidak ada mimpi yang lebih indah daripada ini. Ada dua hal yang saya suka di Garut Kampung Sampireun ini, pertama adalah setiap orang mendapatkan danaunya sendiri, dan yang kedua adalah sarapan gratis setiap paginya yang diantarkan oleh tukang surabi</p>	<p><i>“The best thing is in tis place i feel so much happier then i thought, a feeling when i’m in a small house in a side of a lake, and how that everything is sound, seen, and felt. It all make me wanna lose my self and get down with all of this.”</i></p> <p>Satu hal yang benar-benar membuat saya bahagia adalah bagaimana saya berada di satu rumah kecil di pinggir danau, bagaimana hal tersebut terlihat, terasa dan terdengar. Sehingga saya hanya ingin berdiam diri dan berbaur dengan semua ini.</p>
<i>Depiction</i>	
<p>Berada di sini seperti sebuah mimpi, hanya saja lebih baik karena ketika kamu membuka matamu, kamu tetap dapat mendengar suara-suara indah di dalam mimpimu</p>	

<i>Framing Devices (Perangkat Framing)</i>	<i>Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)</i>
<p data-bbox="459 390 631 422"><i>Visual Images</i></p>  <p>The first image shows a serene lake with several traditional wooden houses on stilts, surrounded by lush greenery. The second image depicts a multi-tiered waterfall cascading through a dense forest. The third image shows a river winding through a valley with a boat on the water and mountains in the background. All images have a 'Travel channel' logo in the bottom right corner.</p>	

Berdasarkan hasil analisis *framing* untuk dimensi “lokasi wisata Indonesia yang kental dengan suasana alam” dapat dianalisa sebagai berikut:

Frame Central Idea

Objek wisata di Indonesia telah mulai dikembangkan secara luas. Objek wisata alam di Indonesia terdiri atas wisata darat dan pegunungan, wisata sejarah serta wisata laut dengan berbagai keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Pariwisata ini merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata di Indonesia masih bisa untuk dikembangkan dengan lebih maksimal lagi jika dilakukan dengan baik, karena akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Pariwisata Indonesia apabila mampu dikemas dan dikelola dengan baik, akan menjadi aset Negara Indonesia. Keberagaman objek wisata dari wisata alam, budaya dan kesenian serta objek wisata buatan seperti taman wisata sebenarnya dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian negara dan juga dapat banyak menyerap tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal.

Potensi alam yang dimiliki Indonesia, seperti tanah, air, hutan dan segala kekayaan alam yang ada di dalamnya dapat dikembangkan agar lebih terolah dan terjaga dengan baik. Potensi alam yang dikembangkan misalnya di darat berupa gunung, pegunungan ataupun daratan, sedangkan di air dapat berupa sungai, rawa dan laut. Menurut data Kementerian Pariwisata, potensi sumber daya alam yang

tersebar adalah potensi sumber daya alam air. Luas perairan umum yang mencapai 54 juta hektar yang terdiri dari 39,4 juta hektar perairan rawa/ daerah pasang surut, 12 juta hektar perairan sungai, dan 2,6 juta hektar perairan danau baik alam maupun buatan.

Framing Device

- Indonesia secara keseluruhan memang terkenal sebagai sebuah negara yang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Banyak wisatawan manca negara yang sengaja datang ke Indonesia untuk berlibur dan mengunjungi beberapa destinasi wisata alam yang terkenal, bahkan para wisatawan tersebut tidak jarang yang lebih sering berkunjung ke sebuah tempat dibandingkan dengan orang Indonesia sendiri.
- Garut, Jawa Barat merupakan destinasi wisata di Indonesia yang termasuk sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara, sampai diliput oleh salah satu program televisi Internasional TLC. Keramahtamahan dan keindahan kondisi alam di Garut menjadi daya tarik tersendiri yang membedakannya dengan daerah-daerah lain yang ada di Indonesia.
- Dalam program TLC ini pembawa acara menggambarkan ketika berada di Garut bagaikan dalam mimpi, dengan suara-suara alam seperti suara burung dan suara gemericik air yang menenangkan hati dan biasanya hanya bisa didengarkan dalam mimpi. Bahkan lebih lanjut ia menyebutkan bahwa hal tersebut lebih baik dari mimpi karena ketika membuka matanya, ia tetap dapat mendengarkan suara-suara tersebut.

Di sini dapat dilihat bahwa dalam pandangan orang terutama yang berasal dari Luar Negeri, keindahan alam di Indonesia khususnya Garut benar-benar suatu yang istimewa. Mereka bahkan mengatakan bahwa selama berada di Garut, seperti sebuah mimpi, di mana mereka sangat dimanjakan oleh pemandangan dan suasana alam yang asri, menyegarkan dan membuatnya merasa betah. Kondisi alam di Garut tepatnya di Resort Kampung Sampireun sengaja dipertahankan agar setiap pengunjung merasakan sensasi yang berbeda ketika berlibur. Citra seperti inilah yang memang ingin dipertahankan agar Garut dapat menjadi salah satu destinasi wisata utama di wilayah Jawa Barat.

Reasoning Device

- Pembawa acara program TLC *No reservations* ini mengatakan ketika berada di Garut seperti dalam mimpi karena menurutnya ia tidak pernah mengunjungi tempat yang memiliki keindahan alam yang sama dengan di Garut, meskipun itu di beberapa negara lain sekalipun.
- Melihat fakta tersebut, pembawa acara bahkan berani mengatakan bahwa ia tidak akan meninggalkan pulau Jawa karena sudah merasa jatuh cinta dengan keindahan alamnya.

Banyak hal yang bisa dijadikan alasan bagi seseorang untuk berkunjung ke Indonesia setiap saat. Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki banyak sekali potensi wisata alam yang jika dikelola dengan baik, akan bisa menjadi sumber utama pendapatan devisa negara. Kondisi alam yang sama tidak akan ditemukan di tempat atau negara lain, apalagi di Indonesia sendiri terutama di Jawa Barat terkenal dengan keramahan penduduk yang

tentunya akan membuat siapapun wisatawan mancanegara tersebut akan merasa betah dan ingin kembali lagi mengunjungi Indonesia.

4.1.2 Dimensi Permasalahan “Surabi Indonesia sangat cocok untuk sarapan”

Temuan kedua memiliki dimensi permasalahan tentang panganan tradisional Jawa Barat yaitu Surabi atau yang pembawa acara tersebut katakan sebagai *pancake*. Surabi yang merupakan favorit bagi kebanyakan penduduk Jawa Barat juga ternyata disukai oleh orang asing. Dengan rasa yang khas dan cara memasak yang sangat tradisional (menggunakan pot tanah liat dan arang/kayu bakar), surabi dapat dengan mudah menjadi makanan favorit bagi siapapun.

Tabel 4.3
Temuan Dimensi Permasalahan “Surabi Indonesia Sangat Cocok Untuk Sarapan”

<i>Framing Devices (Perangkat Framing)</i>	<i>Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)</i>
<p><i>Methapors</i></p> <p>“there’s nothing in this world that can make this dream any sweeter.. except for maybe pancakes” Tidak ada satupun di dunia ini yang dapat membuat mimpi menjadi lebih manis, kecuali surabi</p>	<p><i>Roots</i></p> <p>“pancakes in indonesian version, surabi. Made a rice flour and smothered in a syrup made by brown sugar and coconut. Not to mention the fact that you being served to me in gorgeous lake.” Surabi buatan indonesia yang dibuat dari tepung beras dan gula merah, lalu santan sebagai pemanisnya, dengan rasa yang istimewa dan</p>
<p><i>Catchphrases</i></p> <p>surabi surabi surabi.</p>	<p><i>Appeals to Priciple</i></p> <p>“who can resist this tiny food, they’re just remarkable pillows and goodness, and this is so nice to be a part of my dreams” Siapa coba yang tidak menginginkan surabi, makanan yang membuat saya merasa ini semua seperti bagian dari mimpi saya</p>

Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
<p style="text-align: center;"><i>Exemplar</i></p> <p><i>“this is the other enjoyable moment in Indonesia, a free breakfast that is deliver by the pancake man”</i></p> <p>Kenikmatan kedua adalah sarapan pagi gratis dikirim setiap pagi oleh pengirim surabi</p>	<p style="text-align: center;"><i>Concequences\</i></p> <p><i>“This is the best, all these years i think the old classic pancake with classical maple syrup, then i was wrong.”</i></p> <p>Saya bahkan merasa bersalah jika berpikir selama ini yang saya makan adalah pancake dengan maple syrup adalah yang terbaik.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Depiction</i></p> <p><i>“i love pancake man, but let see how was pancake stacked up.”</i></p> <p>saya cinta pengantar surabi, tapi lihat bagaimana surabi itu dibuat?</p>	
<p style="text-align: center;"><i>Visual Images</i></p> 	

Berdasarkan hasil analisis *framing* untuk dimensi “Surabi Indonesia sangat cocok untuk sarapan” dapat dianalisa sebagai berikut:

Frame Central Idea

Sektor kuliner sebenarnya adalah sektor yang menjanjikan untuk dikelola. Indonesia yang kaya akan budaya memiliki pula kekayaan kuliner. Sebagai bangsa yang majemuk, otomatis bangsa Indonesia mempunyai keragaman kuliner. Hal ini juga disebabkan oleh faktor keberagaman budaya adat dan kebiasaan termasuk juga faktor geografis sehingga setiap suku bangsa memiliki cita rasa kuliner yang berbeda-beda.

Kuliner adalah bagian dari kekayaan budaya, produk kuliner bisa menjadi identitas suatu daerah tertentu seperti halnya produk budaya yang lain. Maka usaha untuk memperkenalkannya sudah sepatutnya dilakukan. Pemerintah harus mulai memperhatikan sektor ini dan secepatnya membuat program-program yang mendorong dan memfasilitasi para pengusaha kecil-menengah yang bergerak pada sektor tersebut dan benar-benar berusaha menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi para pengusaha. Sedangkan langkah yang harus ditempuh oleh para pengusaha kuliner adalah berusaha meningkatkan kreativitas usaha mereka dan kualitas produk mereka contohnya dalam hal *packaging* dan *hygiene* agar mampu bersaing dengan produk-produk negara lain.

Salah satu jenis kuliner Indonesia yang lekat dengan kebudayaan tanah air adalah kue-kue tradisional Nusantara yang biasa disebut juga sebagai jajanan pasar, misalnya seperti surabi. Kue nusantara seperti ini biasanya dijual di pasar – pasar tradisional dengan harga yang relatif terjangkau dan murah. Kue-kue ini bersifat ringan dan tidak mengenyangkan seperti makanan utama lainnya, sehingga dapat dikonsumsi kapan pun dan di mana saja. Masyarakat tempo dulu

mengonsumsi kue tradisional pada waktu sarapan atau bersantai di pagi hari dan sore hari sebagai teman minum teh atau kopi.

Kue tradisional Nusantara merupakan warisan budaya yang banyak diminati namun rentan dilupakan, karena itu perlu dijaga dan dilestarikan, apalagi dengan semakin menjamurnya makanan-makanan ringan yang berasal dari luar negeri yang bahkan lebih disukai oleh masyarakat modern saat ini. Berbeda dengan kue tradisional Indonesia, makanan-makanan ringan dari luar negeri umumnya lebih praktis dari segi pembuatannya dan menarik dari segi penampilannya.

Framing Device

- Pembawa acara mengatakan bahwa ada satu yang bisa mengalahkan keindahan alam di Garut, yaitu manisnya panganan surabi yang selalu diantarkan oleh pengantar surabi setiap pagi sebagai bentuk *complimentary* kepada semua tamu yang ada di Kampung Sampireun. Pembawa acara pun mengagumi kenikmatan cita rasa dari surabi yang dikatakannya sebagai salah satu makanan ringan paling enak yang pernah dicobanya seumur hidupnya.
- Surabi menjadi salah satu bagian dari *frame* ini yang penting, karena sebagai salah satu jenis makanan tradisional di Jawa Barat, surabi bisa menjadi terkenal mengingat program *No reservations* ini bisa dilihat oleh siapapun di berbagai negara.
- Pembuatan surabi yang masih tradisional karena menggunakan arang atau kayu bakar dengan wajannya berupa pot dari tanah liat, menurut pembawa

acara memberikan citarasa tersendiri yang tidak mungkin disamakan oleh negara lain. Cara memasak yang tradisional ini merupakan ciri khas dari surabi yang tentunya akan terus dipertahankan sampai kapanpun.

Dalam *framing device* di dimensi permasalahan ini, diperlihatkan bahwa di Garut tidak hanya memiliki keindahan alam, tapi dari kulinernya pun bisa dikatakan istimewa karena hanya di Indonesia makanan tradisional bisa diolah menjadi begitu nikmat dan bahkan disukai oleh berbagai kalangan termasuk para wisatawan mancanegara.

Reasoning Device

- Pembawa acara menyukai rasa dari surabi yang terbuat dari tepung beras yang dijadikan olahan kemudian ditambahkan gula merah dan santan sebagai pelengkap sehingga rasanya lebih manis dan nikmat. Selama ini pembawa acara hanya pernah mencoba makanan serupa surabi yang terkenal sebagai *pancake*. Makanan *pancake* ini memang sudah terkenal ke seluruh dunia, dan biasanya dilengkapi dengan saus sirup yang dinamakan *mapple syrup*.
- Setelah mencoba surabi, pembawa acara yang juga merupakan seorang juru masak atau *chef* menganggap surabi ini sebagai makanan yang seperti di dalam mimpi, dan bahkan melebihi kenikmatan dari *pancake* dengan *mapple syrup* yang sering ia makan sebagai sarapan.

Secara keseluruhan *Reasoning Device* ini menjelaskan beberapa alasan yang membuat pembawa acara begitu menikmati surabi untuk makanan paginya. Ciri khas dari surabi ini adalah cara memasak yang tradisional serta adanya

pelengkap berupa gula merah dan santan. Kuliner seperti surabi ini dapat menciptakan pencitraan sendiri bagi Indonesia sebagai negara yang kaya dan kreatif termasuk untuk kulinernya.

4.1.3 Dimensi Permasalahan “Dodol adalah makanan yang unik dibuat dari bahan-bahan khas lokal”

Temuan ketiga dalam *framing* program televisi *No reservations* adalah dimensi permasalahan yang kembali membahas tentang kuliner khas Garut yaitu dodol. Sebagai seorang wisatawan mancanegara, pembawa acara tentunya tidak familiar dengan makanan khas Garut ini, sehingga ketika ia mengunjungi Garut, mencoba memakan dan melihat cara pembuatan dodol seperti sudah menjadi keharusan baginya. Berbicara mengenai dodol ini, namanya sudah terkenal ke seluruh Indonesia, sehingga menjadi salah satu komoditas yang telah mampu mengangkat citra kabupaten Garut sebagai penghasil dodol yang berkualitas tinggi dan saat ini sudah berbagai ragam jenis dodol yang diproduksi di Garut. Dodol Garut ini dikenal luas karena rasanya yang khas dan kelenturan yang berbeda dari produk yang sejenis namun berasal dari daerah lain.

Tabel 4.4
Temuan Dimensi Permasalahan “Dodol adalah makanan yang unik dibuat dari bahan-bahan khas lokal”

Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
<p><i>Methapors</i></p> <p><i>“for some people, except me maybe, this dodol is so delicious, so sweet, so caramely, its like a candy only yet it’s chewy like a bubble gum”</i></p> <p>Betul, dodol sangat begitu enak, seperti karamel, buatan tangan, seperti permen, kenyal seperti karet.</p>	<p><i>Roots</i></p> <p><i>“this is the first step of makin dodol, we do pengocekan or in english its called mixing”</i></p> <p>Langkah pertama dalam membuat dodol disebut “pengocekan” dalam bahasa Inggris mungkin <i>mixing</i>.</p>
<p><i>Catchphrases</i></p> <p><i>“and i’m invited to alocal dodol factory. Eventually i managed to connect with farida, and plans to show me how dodol is made”</i></p> <p>Dan saya mengunjungi pabrik dodol, ketika saya di sini bertemu dengan farida dan menunjukkan bagaimana dodol dibuat.</p>	<p><i>Appeals to Priciple</i></p> <p><i>“So sure there are much ingredients are combined such as rice flour, cane sugar, coconut water for instance and othe extra special ingredient so dodol can be so sweet and tasty.”</i></p> <p>Tepung beras, masukan gula, air kelapa, dan bahan khusus untuk mendapatkan rasa yang lezat.</p>
<p><i>Exemplar</i></p> <p><i>“in this mixing house, they’re all mixing..”</i></p> <p>Di tempat pengocekan bahan-bahan dicampurin untuk membuat dodol.</p>	<p><i>Concequences</i></p> <p><i>“But anyone else maybe did.”</i></p> <p>Tapi mungkin bagi beberapa orang ini makanan yang lezat</p>
<p><i>Depiction</i></p> <p><i>“I think this dodol is like a polymer, actually i dont like it too much,”</i></p> <p>Dodol ini rasanya seperti karet polimer, saya tidak begitu menyukainya</p>	

Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
<p data-bbox="467 359 646 390"><i>Visual Images</i></p> 	

Berdasarkan hasil analisis *framing* untuk dimensi “Dodol adalah makanan unik yang dibuat dari bahan-bahan khas lokal” dapat dianalisa sebagai berikut:

Frame Central Idea

Berbicara mengenai dodol, maka langsung diingat bahwa dodol merupakan salah satu makanan tradisional yang mudah dijumpai di beberapa daerah di Indonesia, terutama Garut. Dodol memiliki rasa manis gurih, berwarna coklat, bertekstur lunak, dan digolongkan sebagai makanan semi basah. Masing-masing daerah memiliki nama khas, dan dapat dibuat juga dari buah dan sayur, seperti dodol apel, dodol sirsak, dodol wortel dan lain sebagainya.

Pada awalnya dodol digunakan pada perayaan hari besar saja, seperti Idul Fitri, Pernikahan, kelahiran dan sebagainya. Namun seiring perkembangan jaman, dodol saat ini telah dipasarkan eluas, terutama di tempat pariwisata dengan berbagai kemasan yang menarik. Dodol tersebut bahkan banyak yang dijadikan oleh-oleh yang dibawa para pengunjung atau turis ke tempat asalnya. Dodol pun menjadi ciri khas pada daerah wisata tertentu seperti misalnya Garut, sehingga permintaan terhadap produk dodol itupun akan selalu ada.

Sedangkan dodol Garut merupakan makanan khas Sunda yang terdiri dari banyak jenisnya, diantaranya adalah dodol wijen, dodol nanas, dodol tomat, dodol durian, dodol coklat dan yang paling terkenal adalah dodol picninc maupun chocodot. Terdapat banyak sekali toko-toko atau warung-warung di Garut yang menyajikan dodol sebagai jualannya, di sepanjang jalan kota Garut banyak penjual yang menjajakan dodol Garut, terutama di jalan-jalan yang digunakan sebagai pintu gerbang ke daerah lain di sekitar kota Garut.

Framing Device

- Pembawa acara ingin mencoba salah satu makanan paling khas dari Garut yaitu dodol. Nama dodol Garut yang sudah terkenal ini membuatnya penasaran mengenai rasa dan cara pembuatannya. Pembawa acara kemudian mengunjungi salah satu pabrik dodol terbesar yang ada di Garut, dan di sana ia melihat bagaimana dodol tersebut dibuat dari awal hingga dikemas dan siap untuk dipasarkan.
- Setelah dodol tersebut siap disajikan, pembawa acara kemudian mencoba satu potong kecil dari dodol, namun setelah ia memakannya ternyata ia tidak menyukainya karena menurutnya rasanya seperti karet polimer dan sangat susah untuk dikunyah dan ditelan karena begitu lengket. Belum lagi ia merasa rasa dari dodol ini terlalu manis baginya. Namun demikian pembawa acara mengatakan bahwa makanan khas ini bisa bertahan sekian lama dikarenakan citarasanya yang disukai oleh orang-orang Indonesia terutama di Garut.

Reasoning Device

- Pembawa acara mengatakan bahwa dodol ini sudah ada sejak jaman Belanda, dan dengan proses pembuatan yang sangat sulit dan melelahkan, dodol ini bisa dikatakan memiliki tempat tersendiri di hati penduduk Garut.

Jika dianalisis lebih lanjut, berdasarkan sejarahnya dodol Garut ini mulai berkembang menjadi sebuah industri penting di Garut sejak tahun 1920-an.

Adapun menurut penulis, beberapa hal yang menjadi faktor utama hingga makanan ini menjadi populer di Garut antara lain:

1. Memiliki cita rasa yang berbeda dan mampu bersaing dengan jenis dodol yang berasal dari daerah lain
2. Harganya terjangkau oleh masyarakat dan sudah sejak lama menjadi makanan yang sangat digemari masyarakat
3. Proses pembuatannya sederhana namun memerlukan waktu yang lama, selain itu bahan bakunya pun mudah didapatkan, dan industri-industri dodol yang ada di Garut mampu menyerap tenaga kerja lokal yang banyak
4. Daya tahan dodol lama (mencapai 3 bulan)

Karena dodol Garut ini begitu diminati oleh masyarakat setempat sampai akhirnya menjadi oleh-oleh khas Kabupaten Garut, dan pemerintah daerah pun ikut mendukung pemasaran dan perbaikan kualitas dodol. Sampai saat ini, Kabupaten Garut mampu memproduksi 4378 ton dodol per tahunnya.

4.1.4 Dimensi Permasalahan “Durian merupakan salah satu makanan favorit di Indonesia”

Temuan terakhir yang keempat dalam *framing* program televisi *No reservations* adalah tentang salah satu buah yang difavoritkan di Indonesia, yaitu durian. Jika di Indonesia buah ini banyak penggemarnya, berbeda dengan di luar negeri di mana mereka menyebut durian sebagai *stinky fruit* atau buah yang beraroma buruk. Namun berbeda dengan pembawa acara *No reservations* ini yang rupanya adalah penggemar dari durian.

Tabel 4.5
Temuan Dimensi Permasalahan “Durian merupakan salah satu makanan favorit di Indonesia”

<i>Framing Devices</i> (Perangkat Framing)	<i>Reasoning Devices</i> (Perangkat Penalaran)
<i>Metaphors</i>	<i>Roots</i>
<p><i>“be hold, the glory that is durian”</i> Lihatlah semua keindahan sebuah durian.</p>	<p><i>Something that you either love or despise because your breath will smell</i> Durian bisa dibenci karena menyebabkan napasmu menjadi tidak sedap.</p>
<i>Catchphrases</i>	<i>Appeals to Priciple</i>
<p><i>“yes my love, i am here. Yes my love you sounds good and ready to be eaten”</i> Durian cintaku, kesayanganku, sudahkah kau siap untuk disantap.</p>	<p><i>“however durian is a delicacy, best enjoyed alone. This durians is like releasing a compose and heap in your stomach it just keeps kinda gassing at your mouth.”</i> Durian adalah sebuah kenikmatan, yang sebaiknya dinikmati sendirian. Walaupun durian ini seperti kompos yang tersimpan di dalam perut dan terus mengeluarkan gas-gas</p>
<i>Exemplar</i>	<i>Concequences</i>
<p><i>“how good its taste, only be described as indescribable.”</i> Cara menggambarkan lezatan durian adalah.. tidak bisa digambarkan dengan kata-kata.</p>	<p><i>“Something that you either love or despise because your breath will smell”</i> Tapi bisa menjadi sesuatu yang bisa disukai atau juga dibenci oleh orang-orang</p>
<i>Depiction</i>	
<p><i>“Seriously, people are dying standing under durian trees because they’re craving to take all those durians”</i> Orang bisa mati berdiri jika ada di bawah pohon durian karena keinginannya untuk menyantap semua durian itu</p>	

Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
<p data-bbox="477 359 646 386"><i>Visual Images</i></p> 	

Berdasarkan hasil analisis *framing* untuk dimensi “Durian merupakan salah satu makanan favorit di Indonesia” dapat dianalisa sebagai berikut:

Frame Central Idea

Durian adalah nama tumbuhan tropis yang berasal dari wilayah Asia Tenggara, sekaligus nama buahnya yang bisa dimakan. Nama ini diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai duri. Sebutan populernya adalah "raja dari segala buah" (King of Fruit). Durian adalah buah yang kontroversial, meskipun banyak orang yang menyukainya, namun sebagian yang lain malah muak dengan aromanya.

Terdapat banyak nama lokal. Nama terbanyak ditemukan di Kalimantan, yang mengacu pada berbagai varietas dan spesies yang berbeda. Durian di Jawa dikenal sebagai duren (bahasa Jawa, bahasa Betawi) dan kadu (bahasa Sunda). Di Sumatera dikenal sebagai durian dan duren (bahasa Gayo). Di Sulawesi, orang Manado menyebutnya duriang, sementara orang Toraja duliang. Di Kota Ambon dan kepulauan Lease biasa disebut sebagai Doriang. Di Pulau Seram bagian timur disebut rulen

Framing Device

- Pembawa acara *No reservations* merupakan salah satu penggemar berat durian, ia bahkan mengatakan bisa mati berdiri jika harus berada dibawah pohon durian karena ingin mengkonsumsi semua durian yang ada di pohon tersebut. Begitu sukanya dengan durian, pembawa acara sampai menyebutkan durian dengan sebutan “my love” dan bahkan ia mengetahui caranya memilih durian yang bagus dan yang tidak.

- Setiap *frame* yang ditayangkan memperlihatkan bagaimana pembawa acara menggambarkan durian sebagai sesuatu yang tidak bisa digambarkan dengan kata-kata.

Reasoning Device

- Sensasi yang dirasakan pembawa acara ketika menyantap durian membuat dirinya tidak mau berbagi durian dengan orang lain, meskipun ia mengatakan bahwa setelah menyantap durian, di perut kita akan seperti ada kumpulan kompos atau gas yang terus menerus bergerak di dalamnya.

4.2 Analisis

4.2.1 Dimensi Permasalahan “Lokasi Wisata Indonesia yang Kental dengan Suasana Alam”

Seperti yang sudah dipaparkan pada hasil temuan, bisa dikatakan bahwa Indonesia sudah memiliki pencitraan yang positif berkaitan dengan pariwisata. Hal tersebut dapat terbukti dari data BPS pada tahun 2014 bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebanyak 9,4 juta orang atau meningkat sebesar 7,05% dibandingkan tahun 2013. Oleh karena itulah pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang penting di Indonesia, bahkan pada tahun 2009 pariwisata ini menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis dari BPS tahun 2014, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara adalah Bali, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat,

Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% sisanya untuk tujuan bisnis.

Berbicara mengenai pencitraan pariwisata di Indonesia, meskipun dari segi destinasi wisata sudah baik, namun ada beberapa hal yang masih dikhawatirkan oleh wisatawan mancanegara, antara lain masalah keamanan yang dikarenakan adanya pesawat jatuh, kemudian infrastruktur yang masih kurang baik sehingga menyebabkan wisatawan mancanegara berpikir 2 kali untuk datang ke Indonesia.

(sumber: www.detik.com).

Sedangkan untuk di wilayah Garut sendiri, sektor pariwisata juga sedang digalakkan agar Garut mendapatkan citra yang positif dan menarik pengunjung untuk datang. Salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah Garut dalam rangka meningkatkan pencitraannya di kancah nasional adalah dengan ikutserta dalam Pameran Citra Pariwisata pada pertengahan tahun 2015 silam. Disbudpar Garut yang menunjuk PHRI Garut untuk turut serta ditujukan untuk memberikan semangat dan motivasi bagi seluruh anggota PHRI Garut untuk tetap melakukan promosi baik hotel dan restoran serta seluruh potensi yang ada di Garut. Sehingga diharapkan dengan keikutsertaan dalam event-event pameran pariwisata dalam skala nasional maupun internasional, dengan sendirinya dapat mempercepat membantu terwujudnya Garut sebagai kota tujuan wisata di Jawa Barat yang unggul dan handal.

4.2.2 Dimensi Permasalahan “Surabi Indonesia sangat cocok untuk sarapan”

Dimensi *framing* yang kedua adalah mengenai surabi atau dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *pancake*. Jika kita berbicara mengenai surabi, sebenarnya panganan ini aslinya berasal dari kota Solo, dan semakin lama surabi ini menjadi semakin modern dengan berbagai modifikasi, namun yang tetap sama adalah cara memasaknya yang menggunakan kayu bakar atau arang. Surabi banyak dijual sebagai jajanan pasar tradisional, namun saat ini sudah banyak juga yang menjadikan surabi sebagai makanan “mahal” dan dijual di pusat-pusat perbelanjaan.

Yang menjadi ciri khas dari surabi ini adalah citarasanya, di mana pada dasarnya ada dua jenis surabi yaitu surabi manis yang menggunakan kinca dan surabi asin dengan taburan oncom yang sudah dibumbui di atasnya. Meskipun pada awalnya surabi ini berasal dari kota Solo, namun di Jawa Barat sendiri khususnya di Bandung, surabi ini sendiri berasal dari bahasa sunda yaitu “Sura” yang berarti besar. Namun dikarenakan tidak ada yang menyebutkan asal muasal makanan ini dari Sunda, maka akhirnya dinyatakan sebagai makanan khas Jawa.

Makanan ringan yang biasanya disajikan untuk sarapan ini pun mulai terkenal ke seluruh penjuru nasional, bahkan para wisatawan mancanegara pun sudah mulai menyukai surabi, namun mereka menyebutnya dengan *indonesian pancake*. Apalagi dengan sudah adanya berbagai inovasi rasa dalam panganan surabi membuatnya menjadi semakin menarik untuk disantap oleh berbagai kalangan tua dan muda.

Selain sudah tersedia di berbagai kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bogor, Bandung dan sekitarnya, ternyata surabi juga sudah dikenal di mata internasional. Bahkan surabi telah menjadi daya tarik tersendiri bagi Indonesia khususnya Jawa Barat dan dapat menjadi potensi dan nilai ekonomi yang tinggi bila dapat terus ditingkatkan secara inovatif dan penuh kreativitas.

4.2.3 Dimensi Permasalahan “Dodol adalah Makanan yang Unik Dibuat dari Bahan-Bahan Khas Lokal”

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa dodol saat ini sudah menjadi salah satu komoditas penting bagi perekonomian di Garut khususnya, dan dengan adanya dodol ini pun citra Garut sebagai kota wisata pun semakin meningkat. Popularitas dodol saat ini bukan hanya dalam skala nasional tapi sudah mencapai internasional terutama Eropa, karena ada satu produk dodol yang dinamakan Chocodol (*Chocolate Dodol*) yang diproduksi oleh industri dodol Picnic Garut sudah diekspor ke kawasan Eropa dan mendapatkan respon yang positif dari penduduk di Eropa.

Bahkan lebih jauh lagi, *brand* produsen dodol yang lain yaitu Chocodot sudah melakukan kunjungan ke beberapa negara dan mengadakan pertemuan dengan para pengusaha coklat di luar negeri, antara lain di Maroko, Malaysia, Paris, Hongkong, Korea, Brunei dan beberapa negara Asia lainnya. Namun untuk itu masih terkendala dalam hal produksi karena kapasitas produksinya yang masih terbatas karena permintaan yang sangat banyak.

Namun dengan sudah semakin menjanjikannya pasar dari dodol ini membuktikan bahwa makanan tradisional seperti ini sudah banyak yang menyukainya, dan nama Indonesia serta citra Garut pun otomatis akan semakin terangkat apabila ke depannya bisnis dodol ini mampu memperluas pasarnya hingga di beberapa negara di luar negeri

4.2.4 Dimensi Permasalahan “Durian merupakan salah satu makanan favorit di Indonesia”

Durian yang sebelumnya tidak disukai oleh orang asing dikarenakan aromanya yang kurang sedap, saat ini telah menjadi salah satu favorit bagi wisatawan mancanegara. Agar durian semakin disukai oleh wisatawan mancanegara, di beberapa daerah penghasil durian dibuat beberapa olahan durian yang unik dan khas, bahkan setiap tahunnya diadakan festival durian yang mengundang wisatawan mancanegara yang berasal dari berbagai negara seperti China, Amerika, India, Singapura, Polandia, Jepang dan lainnya.

Dalam tayangan program *No reservations* pun diperlihatkan sang pembawa acara yang begitu menyukai durian yang ditemuinya di Garut. Walaupun memang durian tersebut bukan hasil dari Garut, namun jenis durian yang banyak dijual di Indonesia seperti durian medan, durian montong, dan banyak lagi yang rata-rata berasal dari pulau Sumatera.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Dimensi Permasalahan “Lokasi Wisata Indonesia yang Kental dengan Suasana Alam”

Seperti yang sudah dipaparkan pada hasil temuan, bisa dikatakan bahwa Indonesia sudah memiliki pencitraan yang positif berkaitan dengan pariwisata. Hal tersebut dapat terbukti dari data BPS pada tahun 2014 bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebanyak 9,4 juta orang atau meningkat sebesar 7,05% dibandingkan tahun 2013. Oleh karena itulah pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang penting di Indonesia, bahkan pada tahun 2009 pariwisata ini menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis dari BPS tahun 2014, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara adalah Bali, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% sisanya untuk tujuan bisnis.

Berbicara mengenai pencitraan pariwisata di Indonesia, meskipun dari segi destinasi wisata sudah baik, namun ada beberapa hal yang masih dikhawatirkan oleh wisatawan mancanegara, antara lain masalah keamanan yang dikarenakan adanya pesawat jatuh, kemudian infrastruktur yang masih kurang baik sehingga menyebabkan wisatawan mancanegara berpikir 2 kali untuk datang ke Indonesia. (sumber: www.detik.com diakses tanggal 28 Januari 2016, pukul 12.16 WIB).

Sedangkan untuk di wilayah Garut sendiri, sektor pariwisata juga sedang digalakkan agar Garut mendapatkan citra yang positif dan menarik pengunjung untuk datang. Salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah Garut dalam rangka meningkatkan pencitraannya di kancah nasional adalah dengan ikutserta dalam Pameran Citra Pariwisata pada pertengahan tahun 2015 silam. Disbudpar Garut yang menunjuk PHRI Garut untuk turut serta ditujukan untuk memberikan semangat dan motivasi bagi seluruh anggota PHRI Garut untuk tetap melakukan promosi baik hotel dan restoran serta seluruh potensi yang ada di Garut. Sehingga diharapkan dengan keikutsertaan dalam event-event pameran pariwisata dalam skala nasional maupun internasional, dengan sendirinya dapat mempercepat membantu terwujudnya Garut sebagai kota tujuan wisata di Jawa Barat yang unggul dan handal.

4.3.2 Dimensi Permasalahan “Surabi Indonesia sangat cocok untuk sarapan”

Dimensi *framing* yang kedua adalah mengenai surabi atau dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *pancake*. Jika kita berbicara mengenai surabi, sebenarnya panganan ini aslinya berasal dari kota Solo, dan semakin lama surabi ini menjadi semakin modern dengan berbagai modifikasi, namun yang tetap sama adalah cara memasaknya yang menggunakan kayu bakar atau arang. Surabi banyak dijual sebagai jajanan pasar tradisional, namun saat ini sudah banyak juga yang menjadikan surabi sebagai makanan “mahal” dan dijual di pusat-pusat perbelanjaan.

Ciri khas dari surabi ini adalah citarasanya, di mana pada dasarnya ada dua jenis surabi yaitu surabi manis yang menggunakan kinca dan surabi asin dengan taburan oncom yang sudah dibumbui di atasnya. Meskipun pada awalnya surabi ini berasal dari kota Solo, namun di Jawa Barat sendiri khususnya di Bandung, surabi ini sendiri berasal dari bahasa sunda yaitu “Sura” yang berarti besar. Namun dikarenakan tidak ada yang menyebutkan asal muasal makanan ini dari Sunda, maka akhirnya dinyatakan sebagai makanan khas Jawa. (dikutip dari www.id.wikipedia.org/wiki/serabi diakses tanggal 28 Januari 2016, pukul 16.48 WIB)

Makanan ringan yang biasanya disajikan untuk sarapan ini pun mulai terkenal ke seluruh penjuru nasional, bahkan para wisatawan mancanegara pun sudah mulai menyukai surabi, namun mereka menyebutnya dengan *indonesian pancake*. Apalagi dengan sudah adanya berbagai inovasi rasa dalam panganan surabi membuatnya menjadi semakin menarik untuk disantap oleh berbagai kalangan tua dan muda.

Selain sudah tersedia di berbagai kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bogor, Bandung dan sekitarnya, ternyata surabi juga sudah dikenal di mata internasional. Bahkan surabi telah menjadi daya tarik tersendiri bagi Indonesia khususnya Jawa Barat dan dapat menjadi potensi dan nilai ekonomi yang tinggi bila dapat terus ditingkatkan secara inovatif dan penuh kreativitas.

Berbicara mengenai surabi ini, budayawan asal kota Garut, H. Totong Rustiandi mengatakan bahwa surabi memang bukan asli berasal dari Jawa Barat atau kota Bandung, namun perkembangan surabi di Jawa Barat lebih pesat

dibandingkan di kota asalnya yaitu Solo. Surabi ini sendiri memang identik dengan sarapan pagi, sehingga banyak sekali di pasar-pasar yang ada di Jawa Barat pasti ada saja yang menawarkan surabi untuk panganan sarapan.

4.3.3 Dimensi Permasalahan “Dodol adalah Makanan yang Unik Dibuat dari Bahan-Bahan Khas Lokal”

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa dodol saat ini sudah menjadi salah satu komoditas penting bagi perekonomian di Garut khususnya, dan dengan adanya dodol ini pun citra Garut sebagai kota wisata pun semakin meningkat. Popularitas dodol saat ini bukan hanya dalam skala nasional tapi sudah mencapai internasional terutama Eropa, karena ada satu produk dodol yang dinamakan Chocodol (*Chocolate Dodol*) yang diproduksi oleh industri dodol Picnic Garut sudah diekspor ke kawasan Eropa dan mendapatkan respon yang positif dari penduduk di Eropa.

Bahkan lebih jauh lagi, *brand* produsen dodol yang lain yaitu Chocodot sudah melakukan kunjungan ke beberapa negara dan mengadakan pertemuan dengan para pengusaha coklat di luar negeri, antara lain di Maroko, Malaysia, Paris, Hongkong, Korea, Brunei dan beberapa negara Asia lainnya. Namun untuk itu masih terkendala dalam hal produksi karena kapasitas produksinya yang masih terbatas karena permintaan yang sangat banyak.

Namun dengan sudah semakin menjanjikannya pasar dari dodol ini membuktikan bahwa makanan tradisional seperti ini sudah banyak yang menyukainya, dan nama Indonesia serta citra Garut pun otomatis akan semakin

terangkat apabila ke depannya bisnis dodol ini mampu memperluas pasarnya hingga di beberapa negara di luar negeri.

Nama dodol Garut kian berkibar sebagai makanan khas Garut, banyak industri-industri bahkan industri kecil mengembangkan produk komoditas Garut ini dengan kreasi dan inovasi-inovasi barunya seperti perbaikan kualitas serta kemasan yang semakin dinamis. Bahkan nama dodol garut ini sudah sampai ke mancanegaraan turut mengharumkan nama Garut di Indonesia. (Dikutip dari www.inilahgarut.com diakses tanggal 28 Januari 2016 pukul 17.16)

Budayawan asal Kota Garut, H. Totong Rustandi pun menegaskan bahwa belum lengkap bagi seorang wisatawan yang berkunjung ke Garut bila tidak membawa dodol sebagai oleh-oleh. Sejarah dodol Garut yang panjang pun begitu dihormati oleh penduduk asli Garut yang menganggap tanpa adanya dodol di garut, belum tentu akan banyak wisatawan yang berkunjung ke Garut.

4.3.4 Dimensi Permasalahan “Durian merupakan salah satu makanan favorit di Indonesia”

Durian yang sebelumnya tidak disukai oleh orang asing dikarenakan aromanya yang kurang sedap, saat ini telah menjadi salah satu favorit bagi wisatawan mancanegara. Agar durian semakin disukai oleh wisatawan mancanegara, di beberapa daerah penghasil durian dibuat beberapa olahan durian yang unik dan khas, bahkan setiap tahunnya diadakan festival durian yang mengundang wisatawan mancanegara yang berasal dari berbagai negara seperti China, Amerika, India, Singapura, Polandia, Jepang dan lainnya.

Dalam tayangan program *No reservations* pun diperlihatkan sang pembawa acara yang begitu menyukai durian yang ditemuinya di Garut. Walaupun memang durian tersebut bukan hasil dari Garut, namun jenis durian yang banyak dijual di Indonesia seperti durian medan, durian montong, dan banyak lagi yang rata-rata berasal dari pulau Sumatera.

Durian asal Indonesia sendiri cukup terkenal hingga ke luar negeri, sebut saja seperti durian montong, durian merah, durian petruk, durian sidodol, dan banyak lagi jenis durian yang sampai diekspor ke negara tetangga seperti Malaysia, Filipina dan Thailand. Kualitas sumberdaya durian di Indonesia diakui oleh Luar Negeri didukung oleh kondisi kesuburan tanah yang tidak dimiliki oleh negara lain, sehingga hasil buahnya pun tentunya akan lebih baik, dan lebih berkualitas. (Dikutip dari www.infoagribisnis.com, diakses tanggal 28 januari 2016, pukul 21.34 WIB)

4.3.5 Pencitraan Jawa Barat Khususnya Kota Garut

Setiap daerah tujuan wisata mempunyai *brand image* tertentu, yaitu mental maps seseorang terhadap suatu tujuan yang mengandung keyakinan, kesan, dan persepsi, termasuk diantaranya di Garut. Citra yang terbentuk di pasar pariwisata merupakan kombinasi antara berbagai faktor yang ada pada destinasi yang bersangkutan (seperti cuaca, pemandangan alam, keamanan, kesehatan, sanitasi, keramah tamahan, dan lain sebagainya). Di satu pihak, citra memiliki pengaruh yang besar sebagai informasi yang diterima oleh calon wisatawan dan di pihak lain citra merupakan fantasi dari masing-masing wisatawan yang walaupun tidak *real*,

namun keberadaannya sangat penting di dalam mempengaruhi keputusan calon wisatawan untuk berwisata ke satu daerah.

Pentingnya peranan *brand image* pun dapat dilihat dari pemahaman bahwa pariwisata adalah industri yang berbasis pencitraan, karena citra mampu membawa calon wisatawan ke dunia simbol dan makna. Bahkan citra atau image dapat dikatakan memegang peranan lebih penting daripada sumberdaya pariwisata yang kasat mata. Daya tarik alam diperkuat pula oleh beragam daya tarik kota berupa daya tarik budaya, buatan, dan minat khusus serta daya tarik wisata eko sekitar Kota Garut.

Tidak hanya dari daya tarik alamnya, Garut pun memiliki daya tarik dari kulinernya khususnya dodol Garut. Dodol Garut merupakan salah satu komoditas yang telah mampu mengangkat citra Kabupaten Garut sebagai penghasil dodol yang berkualitas tinggi dan beraneka ragam jenis dodol yang diproduksi. Dodol Garut ini dikenal luas karena rasanya yang khas dan kelenturan yang berbeda dari produk yang sejenis dari daerah lain.

Citra merupakan kesan, impresi, perasaan atau konsepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan, mengenai suatu obyek, orang atau lembaga. Dengan diliputnya Garut dalam program internasional ini, diharapkan Garut khususnya, dan Jawa Barat bahkan Indonesia pada umumnya, memiliki *wish image* yang baik, yaitu suatu citra yang dibentuk sesuai dengan keinginan lembaga atau organisasi atau dalam hal ini adalah dinas pariwisata Garut. Citra yang diharapkan cenderung pada hal yang baik atau kesesuaian dengan publiknya. Sehingga dapat menarik respon masyarakat yang lebih luas. Citra harapan ini adalah citra yang

selalu diinginkan setiap perusahaan. Walaupun untuk pencapaiannya sangat sulit. Perusahaan juga harus mengetahui bagaimana proses public mendapatkan informasi kenyataan tentang perusahaan sehingga tidak terjadi miskomunikasi.

Agar sebuah citra dapat terbentuk, maka harus terlebih dahulu melalui beberapa tahap pembentukan Citra yang digambarkan di bawah ini:



Gambar 4.1
Model Pembentukan Citra

Penjelasan gambar di atas adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain, individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang.
- b. Kognisi yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsang tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- c. Motivasi dan sikap akan menggerakkan respons seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.

- d. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. (Soemirat dan Ardianto, 2007:116)

Maksud dari model di atas adalah, citra akan terbentuk melalui 5 tahap. Yakni pertama, ketika ada stimulus berbentuk suatu informasi atau rangsangan, manusia akan seketika memberikan persepsi atau pandangan mereka tentang stimulus tersebut, yang lalu akan menimbulkan kognisi atau kepercayaan dan tanggapan kepada stimulus yang telah di persepsi tersebut, lalu tahap keempat adalah motivasi di mana individu yang telah memiliki kognisi itu merasa memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Dan terakhir timbulah sikap, di mana ia akan bertindak sesuai dengan pola pikir nya yang dipengaruhi oleh stimulus diawal.

Begitu juga dengan citra yang terbentuk dari masyarakat mengenai Garut akan terbentuk apabila terlebih dahulu masyarakat mempersepsikan Garut secara positif dan mengidentikannya dengan sesuatu yang menjadi ciri khas. Hal-hal positif mengenai Garut kemudian akan tertanam dalam benak masyarakat sehingga menciptakan citra yang positif pula.

Mengenai citra kota Garut ini sendiri, disampaikan oleh H. Totong Rustandi yang juga merupakan budayawan asal kota Garut, selain sebagai kota dodol, juga sebagai kota kuliner dan kota penghasil kulit yang paling berkualitas di Jawa Barat. Beliau menyampaikan bahwa penduduk kota Garut memiliki kreativitas yang tinggi dalam berkarya sehingga menjadi salah satu pusat kerajinan yang memiliki komoditas tinggi. Dengan pencitraan yang positif

tersebut, orang-orang seperti wisatawan akan semakin banyak yang datang untuk berbelanja produk-produk buatan Garut.

